

PERAN SUB BAGIAN HUMAS POLRESTA SAMARINDA DALAM TRANSFORMASI INFORMASI KRIMINALITAS

Kiky Julia Farisca Syamitha¹, Cathas Teguh Prakoso², Kezia Arum Sary³

ABSTRAK

Di era reformasi sekarang ini masyarakat semakin kritis terhadap kebijakan - kebijakan lembaga selain itu masyarakat juga menuntut informasi yang transparan dari lembaga peran hubungan humas di kepolisian bisa dikatakan penting dalam hal penyampaian informasi maupun pelayanan informasi bagi masyarakat yang haus akan informasi yang berkaitan dengan masalah keamanan dan kenyamanan terutama yang terjadi di Kota Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran sub bagian humas dalam transformasi informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sub Bagian Humas dan yang menjadi Informan adalah Staff Humas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait dalam penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui analisis data model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Sub Bagian Humas Polresta Samarinda Dalam Transformasi Informasi Kriminalitas menunjukkan dari empat peran humas, humas Polresta lebih mengacu pada dua peran yaitu sebagai fasilitator komunikasi dan teknisi komunikasi karena dalam perannya menjalankan proses transformasi informasi dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, penyajian dan penyebarluasan informasi, hingga dokumentasi ini adalah sebagai bentuk dari fasilitator komunikasi dan teknisi komunikasi dimana melaksanakan komunikasi dan memberikan layanan komunikasi dari lembaga kepada masyarakat yang dilakukan secara rutin dan semua didukung dengan kemajuan teknologi sehingga membuat kinerja dalam proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan akurat.

Kata Kunci : *Peran Humas, Transformasi Informasi, Kepolisian*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kikysamarinda@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Administrasi Negara dan staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Ilmu Komunikasi dan staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Kriminalitas merupakan salah satu bentuk "penyakit sosial" yang memang sulit untuk diatasi, sebab kriminalitas bukanlah suatu hal yang pasti, bisa terjadi pada siapapun dengan usia yang tidak tertentu pula. Terkadang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar hingga karena dipaksa oleh suatu situasi dan kondisi tertentu.

Tindakan kriminal sering terjadi tanpa mengenal waktu dan tempat. Hal tersebut tentunya sangat meresahkan keamanan dan kenyamanan masyarakat dalam bersosialisasi. Jenis kejahatan yang terjadi pun dapat berbeda. Apabila dikategorikan jenis kejahatan itu terbagi atas empat kategori yaitu kejahatan konvensional seperti pembunuhan, kejahatan transnasional seperti narkoba, kejahatan berimplikasi kontijensi seperti kerawanan sosial, dan kejahatan terhadap kekayaan negara seperti korupsi. (tribrtanews.com Senin 12 Desember 2016) Hingga saat ini mungkin sudah tidak terhitung berapa jumlah tindak kriminalitas yang terjadi di Indonesia. Para pelaku pun tak merasa bersalah dengan apa yang mereka lakukan kepada orang lain.

Masalah pelanggaran hukum atau dengan nama lain tindak kriminal merupakan tanggung jawab setiap unsur masyarakat, namun namanya saja kerawanan sosial dan penyakit sosial, tentu logis jika dalam kehidupan masyarakat tidak terlepas dari ambisi - ambisi sosial yang tidak sehat dan kebutuhan yang berlebihan tanpa didukung oleh kemampuan sehingga mendorong individu untuk melakukan tindak kriminal. Tidak heran jika masyarakat menunjukkan sikapnya dengan menentang keberadaan kriminalitas.

Kota Samarinda sebagai salah satu kota berkembang khususnya di Kalimantan Timur dengan tingkat pertumbuhan dalam sektor ekonomi dan sosial yang tinggi juga tidak luput dari masalah keamanan dan ketertiban di masyarakat, tampak terlihat dari berbagai pemberitaan di media massa yang mulai ramai atau menjadi sorotan perbincangan dari berbagai elemen masyarakat di Kota Samarinda, berbagai pemberitaan tersebut antara lain: Berdasarkan hasil rilis *Indonesia Research Center (IRC)* Kota Samarinda menempati urutan kedua setelah Medan sebagai kota tidak aman." (metrokaldera.com Sabtu 10 September 2016).

Masalah kriminalitas memang selalu menarik perhatian masyarakat karena hampir setiap majalah ataupun koran selalu menyediakan tempat / kolom berita tentang kriminalitas karenanya pemberitaan kriminalitas sangat mempunyai daya pengaruh yang cukup efektif terhadap masyarakat

Dengan menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan kepolisian, akan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan tentang kejahatan maupun proses pembentukan kesadaran hukum bagi masyarakat dan pada umumnya masyarakat cenderung menambah informasi yang diperoleh secara langsung dengan membaca ataupun mendengarkan dari sumber yang lebih akurat.

Dalam hal ini peran hubungan masyarakat / humas di kepolisian bisa dikatakan penting dalam hal penyampaian informasi maupun pelayanan informasi bagi masyarakat yang haus akan informasi yang berkaitan dengan masalah keamanan dan kenyamanan terutama yang terjadi pada saat ini, yang sekaligus

juga memberi pengertian mengenai kebijakan, dan rencana maupun hasil kerja lembaga tersebut. dimana setiap lembaga dipastikan membutuhkan praktisi hubungan masyarakat / humas. Sesuai dengan Undang - Undang No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik yang artinya bahwa memberikan kewajiban kepada setiap badan publik untuk membuka akses bagi setiap pemohon informasi publik untuk mendapatkan informasi publik.

Karena informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang, baik dalam rangka mengembangkan kualitas pribadi maupun dalam rangka menjalani kehidupan sosialnya. Karena dengan informasi setiap orang menjadi memiliki pertimbangan - pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kadarnya dalam rangka mengambil keputusan - keputusan baik personal maupun sosial. Namun dalam proses menyampaikan informasi perlu pertimbangan dalam sistem informasi, penyampaian informasi perlu perencanaan tepat tidak bisa memberikan informasi tanpa adanya proses pengolahan dan analisis.

Sehingga Sub Bagian Humas Polresta Samarinda sebagai Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor Kota Samarinda yang menyelenggarakan fungsi tersebut. Humas kepolisian perlu memberikan informasi kepada publiknya agar terciptanya saling pengertian dan dukungan dari publiknya. Berdasarkan dari alasan - alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai "Peran Sub Bagian Humas Polresta Samarinda Dalam Transformasi Informasi Kriminalitas".

Kerangka Dasar Teori

Teori Aliran Informasi Dalam Organisasi

Menurut Pace dan Faules (2013:170) Teori Aliran Informasi Organisasi adalah untuk mengetahui bagaimana informasi itu terdistribusikan kepada anggota - anggota organisasi, bagaimana pola - pola distribusinya dan bagaimana orang - orang terlibat dalam proses penyebaran informasi itu dalam sebuah organisasi tersebut. Aliran Informasi Organisasi berpengaruh terhadap efektifitas organisasi baik dalam kaitannya dengan hubungan - hubungan ataupun pula dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi.

Teori Teknologi Informasi Dalam Organisasi

Teknologi dalam organisasi memiliki peran penting dalam mempelajari sifat-sifat dari teknologi suatu organisasi dan hubungan teknologi terhadap struktur organisasi, tetapi dalam penerapannya harus didasarkan karakteristik dari organisasi tersebut. Organisasi adalah sebuah sistem terbuka, dan teknologi organisasi merupakan jenis kegiatan internal yang terjadi dalam organisasi tersebut, dalam hal ini jelas sangat keterkaitan satu sama lain.

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi terdiri dari teknologi komputer (*Computing Technology*) dan teknologi komunikasi (*Communication Technology*) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial menurut Bodnar dan Hopwood dalam Wayne

(2013:229) . Sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi informasi adalah segala cara atau alat yang yang terintegrasi yang digunakan untuk menjangkau data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dalam sebuah organisasi, akan mampu mengimbangi perubahan-perubahan baik dalam struktur organisasi maupun dalam kegiatan berorganisasi, serta mampu mengubah pola komunikasi atau interaksi yang berlangsung baik itu secara vertikal maupun horizontal.

Hubungan Masyarakat

Menurut Ruslan (2006:16) Hubungan Masyarakat adalah Fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama, melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan / permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif , bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Peran Hubungan Masyarakat

Menurut Dozier dalam (Kusumastuti, 2004:24), peran humas adalah keikutsertaan atau keterlibatan seorang praktisi humas disuatu organisasi / lembaga untuk ikut mendukung tercapainya tujuan perusahaan dengan melakukan tugas - tugas serta perannya sebagai seorang praktisi humas sebagai berikut :

1. Penasehat ahli (*Expert Prescriber*)
2. Fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem Solving Process Facilitator*)
3. Fasilitator komunikasi (*Communication Facilitator*)
4. Teknisi komunikasi (*Communication Technician*)

Tujuan Hubungan Masyarakat

Menurut Kusumastuti (2004:20) Pada tahap perencanaan program hubungan masyarakat, hal yang pertama yang harus dilaksanakan adalah penetapan tujuan. Tujuan hubungan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Terpeliharanya saling pengertian
2. Menjaga dan membentuk saling percaya
3. Memelihara dan menciptakan kerjasama

Tugas Hubungan Masyarakat

Menurut Ruslan (2006:23), Adapun ruang lingkup tugas hubungan masyarakat dalam sebuah organisasi / lembaga adalah sebagai berikut :

1. Membina hubungan ke dalam (publik internal)
2. Membina hubungan ke luar (publik eksternal)

Media Hubungan Masyarakat

Menurut Jefkins dalam Wardhani (2008:8) Media Relations adalah Usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Jefkins menjelaskan mengenai target media relations adalah pencapaian publikasi atau penyiaran yang maksimal atas informasi organisasi. Publikasi yang maksimal tidak hanya dari sisi jumlah media yang memuat, melainkan juga penyampaian informasi yang lengkap, serta berada diposisi yang strategis atau mudah dibaca, didengar atau ditonton oleh pemirsa.

Kedudukan Hubungan Masyarakat dalam Organisasi

Menurut Ruslan (2006:129), Pada prinsipnya, secara struktural fungsi hubungan masyarakat dalam organisasi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi. Humas terkait langsung dengan fungsi top manajemen. Fungsi kehumasan dapat berhasil secara optimal apabila berada langsung dibawah pimpinan tertinggi (pengambilan keputusan) pada organisasi / instansi bersangkutan

Publik dalam Hubungan Masyarakat

Menurut Jefkins dalam (Munandar, 2003) Publik dalam hubungan masyarakat adalah sekelompok orang yang harus senantiasa dihubungi dan diperhatikan. Publik itu sendiri dibedakan menjadi dua macam, yaitu publik intern dan publik ekstern.

Transformasi Informasi

Menurut Hamalik, (1993:72) Transformasi Informasi adalah komponen proses dalam pengelolaan sistem informasi, yang berfungsi memproses data menjadi informasi, sehingga dapat dihasilkan produk informasi yang diperlukan bagi para pemakai informasi, Berdasarkan kedudukan dan fungsinya itu, maka komponen transformasi informasi ini ternyata sangat penting. Kelancaran dan efisiensi proses ini pada gilirannya akan menentukan jumlah dan mutu produk informasi. Kelancaran itu tampak pada jalannya mekanisme pelaksanaan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis, penyajian dan penyebarluasan sampai pada kegiatan dokumentasi.

Definisi Konseptual

Jenis Penelitian

Peran Sub Bagian Humas adalah fungsi yang dijalankan Subbag Humas sebagai sebuah lembaga kehumasan Polri tingkat Polres Kota untuk mejadi penghubung antara lembaga yang diwakili dengan masyarakat luas. Subbag Humas dapat memberikan informasi dan pengertian mengenai hal - hal yang berkaitan dengan transformasi informasi kriminalitas yang bertujuan terbinanya hubungan kemitraan positif, baik dan saling menguntungkan antar kedua pihak.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, gabungan analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu tentang Peran Sub Bagian Humas Polresta Samarinda Dalam Transformasi Informasi Kriminalitas yaitu :

1. Pengumpulan data
2. Pengolahan dan Analisis Data
3. Penyajian dan penyebarluasan informasi
4. Dokumentasi

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer
Merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap narasumber yang berkompeten dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara dan pengamatan langsung
2. Data Sekunder
Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data untuk mendukung penulis pada penelitian ini yaitu melalui dokumen resmi atau catatan yang ada, buku - buku pustaka / undang - undang, *file* yang di *download* di internet dan tulisan tulisan karya ilmiah dari berbagai media.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi / Pengamatan langsung
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010:246), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing or verification*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berbicara mengenai Undang - undang keterbukaan informasi yang berarti masyarakat memiliki kebebasan dalam mengakses atau mendapatkan informasi dari badan publik namun tidak hanya itu perlunya dukungan dari badan publik tersebut dalam merealisasikan dengan menyampaikan informasi secepat mungkin dalam internal maupun eksternalnya, Kemajuan teknologi menjadi faktor pendukung dalam merealisasikan penyampaian informasi hingga sampai kepada masyarakat tentunya informasi itupun juga perlu perencanaan yang tepat. perencanaan yang tepat disini akan menentukan jumlah dan mutu produk informasi tersebut. kelancaran perencanaan yang tepat itu tampak pada jalannya mekanisme pelaksanaan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan dan analisis, penyajian dan penyebarluasan sampai pada kegiatan dokumentasi.

Tahap awal dalam transformasi informasi yaitu pengumpulan data, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa humas Polresta Samarinda cenderung mendapatkan bentuk laporan atau ringkasan kejadian yang di dapat dari unit - unit yang ada di Mapolresta Samarinda, laporan tersebut dibagikan menggunakan aplikasi komunikasi baru bernama *Whatsapp*, Humas cenderung mendapatkan data dalam bentuk laporan atau ringkasan kejadian yang sifatnya ialah berupa data kualitatif yang di dapat dari unit - unit yang ada di Mapolresta Samarinda, unit terkait disini adalah satuan reserse kriminal dan satuan reserse narkoba terkait kriminalitas yang artinya sumber data berasal dari lingkungan lembaga itu sendiri sehingga bisa dipastikan data yang diperoleh humas adalah data yang akurat

Menurut Hamalik (1993,76) ada faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses pengumpulan data ialah tenaga pengumpul data harus profesional dalam bidang informasi, metode pengumpulan data yang tepat, alat yang andal. Dari hasil penelitian humas Polresta Samarinda memang tenaga pengumpul data masih kurang dimana hanya 4 orang dan masa bekerja tenaga pengumpul data dalam humas yang masih baru, dan dalam metode pengumpulan data langsung dan tidak langsung cenderung data yang didapat tidak langsung yaitu melalui media yaitu *WhatsApp* dan alat yang digunakan dalam mendapatkan data terpenuhi tentu sesuai jenis data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi membantu dalam proses pengumpulan data kecenderungan proses pengumpulan data didapat dari aplikasi komunikasi baru bernama *Whatsapp* dan ini terbukti memudahkan kinerja para staff humas dalam mendapatkan maupun menyebarluaskan informasi.

Tahap kedua dalam proses transformasi yaitu pengolahan dan analisis data, Proses ini dilakukan dengan teliti dan cepat untuk memperoleh informasi yang akurat. Cara pengolahan dapat dilakukan secara manual atau dengan bantuan komputer.

Menurut Hamalik (1993,77) dalam proses pengolahan data dapat dilakukan dengan secara manual maupun melalui bantuan komputer, secara manual ialah kemampuan manusia ialah modal dasar dalam proses pengolah informasi yang terdiri dari indera penerima (mata, telinga, hidung dan sebagainya), yang

menerima isyarat dan meneruskannya kepada unit pengolah (otak sebagai unit penyimpan) hasil olahan ialah respons atau tanggapan secara fisik, ucapan, maupun tulisan. sehingga dalam proses ini dibutuhkan kemampuan dasar manusia dalam mengolah data secara manual dengan menampung data, melakukan penyaringan dan pengambilan keputusan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa humas Polresta Samarinda dalam proses pengolahan data bahwa data yang telah masuk dari *Whatsapp* atau komunikasi lainnya di analisis terlebih dahulu disini adalah tugas kasubbag humas dalam memilih data mana saja yang akan disampaikan kepada masyarakat menurut Kasubbag humas dalam Standard Operation Prosedure (SOP) Kepolisian bahwa ada informasi yang boleh disampaikan maupun tidak boleh disampaikan, informasi tidak boleh disampaikan dikhalayak adalah informasi seperti menghambat proses penyelidikan dan penyidikan suatu tindak pidana, mengungkapkan identitas informan, pelapor, saksi, dan/atau korban yang mengetahui adanya tindak pidana, mengungkapkan data intelijen kriminal dan rencana - rencana yang berhubungan dengan pencegahan dan penanganan segala bentuk kejahatan transnasional, membahayakan keselamatan dan kehidupan penyidik atau keluarganya, dan membahayakan keamanan peralatan, sarana atau prasarana penyidik Polri, Kemudian informasi yang dapat disampaikan ialah informasi seperti peraturan kepolisian, prosedur pelayanan Surat Izin Mengemudi (SIM), Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB), dan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) prosedur pelayanan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) prosedur pelayanan pemberian bantuan kepolisian yang meliputi pengawalan, pengamanan dan pelaporan gangguan kamtibmas, seleksi penerimaan calon anggota Polri meliputi Akademi Kepolisian (Akpil), Perwira Polisi Sumber Sarjana (PPSS), dan Brigadir Polri namun terkait kriminalitas ialah pengungkapan kasus dan lain - lain yang dilakukan oleh kepolisian resort kota samarinda selanjutnya jika telah diizinkan pimpinan untuk di olah staff humas akan melakukan pengolahan data informasi

Selanjutnya menurut Hamalik (1993,79) proses pengolahan data juga dapat dilakukan dengan bantuan komputer ialah meliputi penataan/sortasi, klasifikasi/editing, validasi dan pemrosesan, dalam pengolahan ini termasuk pengembangan model-model (sistem ramalan) yang membantu dalam pengambilan keputusan. dimana mengolah data mentah yang diperoleh berupa keterangan, ringkasan dan angka - angka menjadi informasi yang layak perlu melalui langkah - langkah tersebut.

Dari hasil penelitian humas Polresta Samarinda bahwa langkah - langkah tersebut dilakukan setelah Kasubbag Humas melakukan pemeriksaan data secara manual setelah data tersebut diizinkan untuk disampaikan maka staff humas melanjutkan dengan proses sortasi/penataan dimana memilih data dan menyusun data dengan jenis dan pengelompokan yang dikehendaki, kemudian dilanjutkan proses editing ialah menyesuaikan data sesuai dengan maksud yang dikehendaki yang telah ditetapkan sebelumnya, dari hasil penelitian bahwa dalam proses

editing tergantung dengan media apa akan digunakan sehingga para staff dapat menyesuaikan tulisan yang akan disampaikan selanjutnya proses validasi/pengecekan ialah staff humas akan melakukan pengecekan data untuk memperoleh data yang bersih dari kesalahan dan terakhir dalam langkah pengolahan data ialah pemrosesan dimana kegiatan pengolahan terhadap data yang bersih tadi menjadi hasil tulisan yang diinginkan

Menurut Hamalik (1993,79) Hasil dari pengolahan data perlu dianalisis dan dinilai kembali untuk memperoleh informasi yang akurat, kegiatan ini biasanya dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif, kuantitatif ialah berdasarkan perhitungan dan kualitatif berdasarkan logika atau rasional

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah staff humas melakukan pengolahan data sehingga menjadi informasi kasubbag humas kembali melakukan pengecekan informasi yang akan disampaikan ke masyarakat dengan mempertimbangan segi kemanfaatan dan dampak secara rasional tentunya memperhatikan Peraturan Kepolisian mengenai Tata Cara Pelayanan Informasi Publik

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setelah data masuk dianalisis oleh kasubbag humas mana saja informasi yang akan disampaikan dan mana saja informasi yang tidak disampaikan karna data / laporan yang masuk dari *Whatsapp* tidak semua disampaikan kepublik setelah itu para staff humas yang akan olah informasi sesuai dengan menyebarkannya melalui media apa, dan data tersebut juga menjadi bahan yang jika wartawan membutuhkan informasi tersebut dan proses pengolahan yang dilakukan dari sortasi, editing, validasi dan pemrosesan menggunakan bantuan computer

Tahap ketiga adalah penyajian dan penyerbaluasan informasi dalam bentuk format - format yang diinginkan dengan bahasa yang mudah dipahami, menarik, mudah dibaca dan sistematis, dan berorientasi pada dukungan terhadap pengambil keputusan, dan penyebarluasan informasi dilakukan melalui media publikasi yang terpilih yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai kebutuhan organisasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa humas Polresta Samarinda dalam proses penyajian dan penyebarluasan informasi bahwa dalam penyajian biasanya data diolah menjadi bentuk format tulisan, artikel, atau berita beserta foto atau video dengan 5w+1h dan menggunakan komputerisasi

Menurut Hamalik (1993,80) Dalam penyajian informasi hendaknya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menarik, mudah dibaca, dan sistematis

Dari hasil penelitian terlihat dari gambar 4.6 dan lainnya adalah informasi yang disampaikan melalui media sosial dimana isi beritanya singkat namun lengkap, dimana mengetahui apa yang terjadi, mengapa, bagaimana, siapa, kapan, dan dimana. penulisan pun dilakukan dengan bahasa yang sederhana atau tidak sulit sehingga mudah dipahami dan dibaca, Informasi yang disampaikan pun sesuai Peraturan Kepolisian (SOP) Tata cara pelayanan informasi publik dimana

informasi yang disampaikan masuk kriteria informasi informasi yang dapat dipublikasikan.

Menurut Hamalik (1993,80) dalam penyebarluasan informasi ada 4 bentuk/kategori proses komunikasi yang dapat digunakan adalah :

1. Penyebarluasan dalam bentuk publikasi/terbitan seperti majalah, koran, spanduk dan lain - lainnya
2. komunikasi jarak jauh seperti telpon, siaran radio, dan program tv dan lainnya
3. forum komunikasi langsung melalui kegiatan tatap muka seperti seminar, ceramah dan tanya jawab
4. Pelayanan informasi bagi masyarakat seperti pusat pelayanan informasi, siaran pers, perpustakaan dan lainnya

Dari hasil penelitian lainnya bahwa humas dalam menyebarkan informasi adalah melalui 3 cara yaitu komunikasi jarak jauh dengan media elektronik seperti radio dalam acara Halo Polisi dan televisi lokal disamarinda, yang dimana informasi yang disampaikan tentu informasi berkaitan dengan isu kriminalitas, dan bentuk Pelayanan informasi bagi masyarakat yaitu seperti siaran pers dimana humas mengundang wartawan menyampaikan isu terkait kriminalitas yang biasa informasi yang disampaikan dengan siaran pers/conference pers adalah informasi kasus besar, dan seiring dengan perkembangan jaman humas polresta samarinda juga menggunakan media baru yang menggunakan internet dalam menjalankan yaitu media sosial, seperti twitter, instagram, facebook, dan website, dalam penyebaran informasi melalui media sosial dari hasil penelitian bahwa informasi yang disampaikan terkait kriminalitas lebih banyak di media sosial instagram dibandingkan media sosial lainnya, media sosial seperti facebook, twitter dan website lebih banyak menyampaikan informasi diluar dari pengungkapan kasus, seperti informasi, himbauan, patroli, pengamanan, acara / *Event - event*, bantuan sosial dari kepolisian, dan lainnya. sehingga informasi berkaitan kriminalitas bisa melihat di media instagram dan dari empat media sosial yang digunakan terlihat dari akun pengikut bahwa instagram lebih banyak pengikut yaitu 9,352 orang dan setiap harinya akun pengikut semakin bertambah diketahui bahwa media sosial instagram polresta samarinda lebih populer dari 3 lainnya, dan informasi yang berkaitan kriminalitas lebih banyak informasi tinda

pencurian dan penyalahgunaan narkoba, kemudian penyebarluasan informasi dalam bentuk publikasi atau secara tatap muka seperti seminar atau ceramah kepada masyarakat tidak digunakan oleh humas polresta samarinda

Jefkins dalam Wardhani (2008:8) menjelaskan mengenai target media relations adalah pencapaian publikasi atau penyiaran yang maksimal atas informasi organisasi. Publikasi maksimal tidak hanya dari sisi jumlah media yang memuat, melainkan juga penyampaian informasi yang lengkap, serta berada diposisi yang strategis atau mudah dibaca, didengar atau ditonton oleh pemirsa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Semakin canggihnya sistem informasi sekarang membuat kemajuan di mapolresta samarinda, informasi yang disampaikan sekarang dengan media sosial dimana penggunaan media sosial yang dipilih sangat memudahkan dalam proses penyampaian informasi, informasi

yang didapat kepolisian bisa saat itu juga disampaikan kepada masyarakat dan masyarakat juga dimudahkan dalam menyampaikan aspirasi maupun keluhan kepada Polresta Samarinda, media komunikasi ini dikelola langsung oleh staff humas

Tahap terakhir adalah dokumentasi dari proses transformasi informasi. Dokumentasi berarti menyimpan untuk dipergunakan semaksimal mungkin untuk keperluan pemakai selain itu dokumentasi berfungsi untuk menyimpan data dan informasi secara sistematis dan cermat dalam bentuk bank data, kegiatan pendokumentasian dapat dilakukan dengan cara lama dalam bentuk file - file dan dapat dilakukan dengan komputersisasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Polresta Samarinda dalam proses dokumentasi bahwa data yang disimpan adalah berupa softcopy maupun hardcopy, data informasi maupun yang sudah disebarluarkan Humas maupun tidak disebarluarkan Humas, informasi yang disimpan tentunya untuk dipergunakan kembali maupun tidak menjadi arsip Humas. dan dari hasil penelitian diketahui bahwa informasi yang disampaikan kepada masyarakat tidak dievaluasi namun peran Humas tetap melihat tanggapan/komentar dari masyarakat tentang informasi di media Polresta Samarinda yang digunakan bahwa terlihat masyarakat beragam memberikan tanggapan, mulai dari aspirasi masyarakat dan mengapresiasi kerja dari kepolisian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa data disimpan berupa softcopy maupun hardcopy dan disesuaikan dengan jenis data tersebut, informasi yang disimpan ini juga dipergunakan untuk analisa dan evaluasi (anev), biasanya anev berbentuk text yang dilaporkan kepada kapolresta setiap hari jumat sehingga informasi yang disampaikan Humas melalui media elektronik dan media sosial dipantau atau diketahui kapolresta dan seterusnya dilaporkan kepada kapolda ini merupakan salah satu bentuk tugas Humas dimana bertanggung jawab atas segala informasi yang disampaikan.

Menurut Dozier dalam Kusumastuti (2002:24) Keikutsertaan atau keterlibatan seorang praktisi Humas harus menjalankan beberapa perannya sebagai praktisi Humas dimana dalam peran yang disebutkan adalah sebagai penasehat ahli, fasilitator proses pemecahan masalah, fasilitator komunikasi, dan teknisi komunikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan selama 3 bulan dengan 2 informan bahwa dalam proses transformasi informasi yang dilakukan oleh Humas Polresta Samarinda adalah menjalankan perannya sebagai fasilitator komunikasi dan teknisi komunikasi dimana Humas Polresta Samarinda menjadi jembatan komunikasi antara lembaga dan publik dengan menyampaikan informasi yang akurat dan menyediakan akses informasi di media sebagai teknisi komunikasi.

Berdasarkan Hasil penelitian diatas bahwa dalam peran sub bagian Humas Polresta Samarinda dalam transformasi informasi kriminalitas telah berupaya dengan baik dalam penyelenggaraan maupun penyediaan informasi yang akurat

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Peran Sub Bagian Humas Polresta Samarinda Dalam Transformasi Informasi Kriminalitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam proses transformasi informasi bahwa dari pengumpulan data kecenderungan pengumpulan data didapat dari aplikasi komunikasi baru bernama *Whatsapp* sehingga memudahkan kinerja para staff humas dalam mendapatkan data
2. Dalam pengolahan data dan analisis data dilakukan secara manual atau dengan bantuan komputer, proses manual dilakukan secara cepat oleh kasubbag humas sedangkan proses komputer dengan melalui tahap sortasi, editing, validasi dan pemrosesan yang dilakukan oleh staff humas
3. Dalam penyajian dan penyebarluasan informasi, Semakin canggihnya sistem informasi sekarang membuat kemajuan di mapolresta samarinda, informasi yang disampaikan sekarang dengan media sosial dimana penggunaan media sosial yang dipilih sangat memudahkan dalam proses penyampaian informasi penyajian berupa tulisan, artikel berserta foto / video
4. Pendokumentasi semua didukung dengan kemajuan teknologi berupa file - file yang disimpan dengan komputer sehingga membuat kinerja dalam proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat
5. Sehingga Peran Sub Bagian Humas Polresta Samarinda Dalam Transformasi Informasi Kriminalitas menunjukkan dari empat peran humas, humas Polresta lebih mengacu sebagai fasilitator komunikasi dan teknisi komunikasi karena dalam perannya menjalankan proses transformasi informasi dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, penyajian dan penyebarluasan informasi, hingga dokumentasi ini adalah sebagai bentuk dari fasilitator komunikasi dan teknisi komunikasi dimana melaksanakan komunikasi dan memberikan layanan komunikasi dari lembaga kepada masyarakat yang dilakukan secara rutin dan semua didukung dengan kemajuan teknologi sehingga membuat kinerja dalam proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan akurat.

Saran

Adapun saran - saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa humas Polresta Samarinda telah menjalankan perannya dengan baik namun masih kurangnya humas untuk terjun dalam berkomunikasi kepada masyarakat secara langsung
2. Peningkatan dalam penyebaran informasi seperti baliho, spanduk, brosur
3. Peningkatan kualitas SDM sangat penting dalam pengelolaan informasi maupun bidang kehumasan yaitu dengan melakukan pelatihan - pelatihan bagi para staff

Daftar Pustaka

Buku :

- Cutlip dan Center. (1996). *Hubungan Masyarakat* (diterjemahkan dan dikutip oleh F. Rachmadi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (2010). *Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi* Bandung : Armico Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hasan, Erliana, (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung : Refika Aditama
- Hamalik, Oemar, (1993). *Pengelolaan Sistem Informasi*. Bandung : Trigenda Karya
- Jeffkins, Frank & Daniel Yadin (Penerjemah : Haris Munandar), (2003). *PublicRelations*. Jakarta : Erlangga.
- Kusmatuti, Frida, (2002). *Dasar - dasar Humas*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia
- Masmuh, Abdullah, (2008). *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori danPraktek*. UMM Pers Malang
- Moleong, J Lexy, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT RemajaRosdakarya
- Nova, Firsan (2011). *Crisis Public Relatiions*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Pace, R Wayne dan Don F Faules. (2013) *Komunikasi Organisasi*(diterjemahkanDeddy Mulyana). Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Rachmadi, F. (1992). *Public Relatios dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, Rosady. (2006). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-9. Bandung: Alfabeta
- Wahid, Abdul & Mohammad Labib. (2010). *Kejahatan Mayantara*, Bandung: Refika Aditama
- Wardhani, Diah. (2008) *Media Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Dokumen :

- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2008 yang mengatur tentang Keterbukaan Informasi

Sumber Internet :

- <http://kaltim.tribunnews.com/2016/09/03/samarinda-disebut-kota-tidakaman-kedua-di-indonesia-masyarakat-ingin-polisi-bertindak-tegas> (diakses tanggal10 September 2016)
- <http://bontangoke.com/angka-kejahatan-meningkat-walikota-bingung>(diakses tanggal 18 september 2016)

http://kaltim.antaranews.com/berita/34088/kepolisian-samarinda-diminta-tindaktegaspelakukejahatan?utm_source=related_news&utm_medium=related&utm_campaign=news (diakses tanggal 10 September 2016)

<http://www.metrokaltara.com/samarinda-kota-tidak-aman/> (diakses tanggal 10 September 2016)

<http://www.klikpenajam.com/berita-691-kriminalitas-tinggi-samarinda-peringkat-2kota-tak-aman-di-indonesia.html> (diakses tanggal 7 Oktober 2016)

<https://www.polrestasamarinda.com> (diakses tanggal 12 Desember 2016)

<https://www.humas.polri.go.id> (diakses tanggal 10 November 2016)

<https://www.tribtanews.com> (diakses 12 Desember 2016)

Instagram/polrestasamarinda (diakses 10 Agustus 2017)

Facebook/polrestasamarinda (diakses 10 Agustus 2017)

Twitter/polrestasamarinda (diakses 10 Agustus 2017)